

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dari penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Berwirausaha Dan Daya Juang Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Etnis Tionghoa Di Kota Bandung”**.

A. Latar Belakang Masalah

Wirausaha memiliki peran yang cukup signifikan dalam perekonomian suatu bangsa, arti penting dunia usaha bukanlah semata-mata karena bisa menjadi alternatif jalan kesuksesan di mata pencari kerja melainkan juga karena kontribusinya secara menyeluruh terhadap laju ekonomi suatu bangsa. Maju atau tidaknya suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh jumlah wirausaha dalam negara tersebut (McClelland, 1971). McClelland (1971) menyatakan bahwa suatu Negara dapat dikatakan makmur, bila terdapat minimal 2% wirausaha dari jumlah populasi penduduknya. Badan Pusat Statistik (BPS) terbaru 2016 mengatakan bahwa Indonesia hanya memiliki 1,67% wirausaha dan angka ini sangat jauh tertinggal jika dibandingkan dengan beberapa negara tetangga, seperti Singapura yang jumlah wirausahanya sudah mencapai 7 %, Malaysia 5 %, dan Thailand 3 %.

Secara umum Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berjumlah 702 juta jiwa. Dari jumlah sebanyak itu 6,22 persen pengangguran merupakan lulusan universitas. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar lulusan perguruan tinggi lebih memilih mencari kerja daripada menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini bisa terjadi karena sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini lebih berfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa untuk cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan (Siswoyo, 2009). Jumlah ini diprediksi akan semakin meningkat apabila tidak disediakan solusi yang tepat. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran yang paling tepat untuk Indonesia adalah

dengan kewirausahaan. Di Indonesia terdiri dari berbagai macam etnis yang berprofesi sebagai pengusaha seperti etnis Tionghoa, Jawa, Minang, Batak, Madura, Sunda dan lain-lain. Namun etnis yang paling mendominasi dalam kewirausahaan di Indonesia adalah etnis Tionghoa. Menurut Deputi Menteri Koperasi dan UKM, Prakoso Bs dari sekitar 4 juta wirausaha di Indonesia etnis Tionghoa menguasai 80 persen usaha makro. Etnis ini lebih mendominasi dalam hal berwirausaha dibandingkan etnis yang lainnya walau secara jumlah populasi, etnis Tionghoa terbilang minoritas di Indonesia (Nasir, 2008). Etnis Tionghoa memiliki empat karakteristik wirausaha yang lebih baik dibandingkan etnis yang lain. Ke-empat karakteristik ini adalah sifat pantang menyerah, berani mengambil resiko, kecepatan/fleksibilitas serta kemampuan keluarga sebagai lahan mendidik anak-anaknya menjadi wirausaha (Liao & Sohmen, 2001). Hal ini didukung oleh penelitian terbaru oleh Noviantari (2015) yang mengatakan bahwa etnis Tionghoa memiliki enam karakteristik wirausaha yang baik dibandingkan dengan etnis asli Indonesia, yaitu mau dan suka bekerja keras, berani mengambil resiko, percaya terhadap diri sendiri dan mandiri, bertanggung jawab, berorientasi pada masa depan, dan menilai prestasi lebih tinggi daripada uang. Wibisono (2001) menambahkan di dalam berbisnis, etnis Tionghoa banyak melakukan *in house training* pada anak-anak mereka sejak kecil dalam bidang perdagangan dan kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari, sehingga kemampuan berwirausaha sudah ada dalam diri mereka sejak kecil. Adanya pola asuh yang sudah ditanamkan secara turun temurun ini menjadi indikasi bahwa etnis ini sudah memiliki niat berwirausaha sejak kecil (Wibisono, 2001).

Salah satu faktor pendukung wirausaha adalah adanya keinginan dan keinginan ini oleh (Fishbein & Ajzen, 1975) disebut sebagai intensi, yaitu komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Hal senada juga diungkapkan oleh (Sukmana, 2008) yang mengatakan bahwa intensi menggambarkan keinginan untuk melakukan sesuatu. Pendapat lainnya dikemukakan oleh (Handaru, Waspoto, & Carolina, 2013) yang menjelaskan bahwa intensi adalah hal-hal yang diasumsikan dapat menjelaskan faktor-faktor motivasi serta berdampak kuat pada tingkah laku. Menurut Kueger, Reilly, & Casrud (2000) intensi berwirausaha

dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Oleh karena itu, intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha (Choo & Wong, 2006). Intensi berwirausaha merupakan faktor motivasional yang mendorong seseorang dalam memulai karir di bidang wirausaha (Hisrich, Peters, & Shepherd, 1998).

Pada masa dewasa awal (18-40 tahun) merupakan usia di mana orang akan mencoba-coba untuk berkarir, (Hurlock, 1999). Santrock (2012) menambahkan masa dewasa awal adalah masa untuk bekerja. Seseorang pada masa ini akan memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakannya sendiri. Selain itu pada masa ini seseorang sudah dapat menentukan pilihan karier yang akan mereka lakukan apakah akan bekerja sebagai karyawan atau sebagai wirausahawan (Santrock, 2012). Dalam kegiatan berwirausaha, intensi berwirausaha merupakan prediktor terbaik untuk perilaku berwirausaha (Hisrich, Peters, & Shepherd, 1998). Hal ini didukung oleh pendapat Fuadi (2009) yang mengatakan bahwa intensi merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang lebih giat bekerja dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Namun intensi berwirausaha tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Walgito, 2003).

Faktor ekstrinsik dan intrinsik memiliki peran dalam memunculkan intensi berwirausaha (Dewi, 2010). Faktor intrinsik terdiri dari perasaan dan emosi, efikasi diri, motivasi dan cita-cita, dan harga diri. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan dan pengetahuan. Dari kedua faktor tersebut faktor intrinsik-lah yang memiliki pengaruh paling tinggi terhadap niat berwirausaha. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfi (2012) yang meneliti faktor-faktor intensi, hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa faktor paling dominan yang mempengaruhi niat berwirausaha adalah faktor instrinsik dibandingkan faktor ekstrinsik.

Untuk menjadi seorang wirausaha keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya untuk berwirausaha sangat dibutuhkan karena keyakinan akan kemampuan

yang dimiliki merupakan modal awal seseorang untuk terjun ke dunia wirausaha. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam berwirausaha ini disebut sebagai efikasi berwirausaha. Efikasi berwirausaha adalah suatu konstruk yang mengukur kepercayaan individu pada kemampuan yang dimiliki dalam berkecimpung dalam dunia kewirausahaan (McGee, 2009).

Pentingnya efikasi diri diperkuat oleh Betz & Hackett (1986) yang menyatakan menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang pada kewirausahaan di masa-masa awal seseorang dalam berkarir, semakin kuat intensi kewirausahaan yang dimilikinya. Selain itu, Gilles & Rea (1999) membuktikan pentingnya efikasi diri dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan karir seseorang. Efikasi diri terbukti signifikan menjadi penentu intensi seseorang. Sehingga beberapa penelitian terdahulu telah meneliti bahwa terdapat hubungan positif antara intensi dan efikasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hafsah & Savira, 2015) yang membahas hubungan antara efikasi dan kreatifitas dengan intensi berwirausaha. Dari analisis regresi berganda diketahui bahwa semakin tinggi efikasi diri pada diri seseorang maka semakin besar intensi untuk terjun ke dunia wirausaha. Hal ini didukung oleh pernyataan Vecchio (2003) individu dengan efikasi yang tinggi akan merasa yakin bahwa mereka mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang wirausahawan sehingga hal tersebut menjadi faktor penting dari munculnya intensi berwirausaha.

Salah satu penentu keberhasilan yang lain adalah daya juang. Menurut Alma (2011) wirausaha sejati bukan spekulasi, tapi seseorang yang memiliki perhitungan cermat, mempertimbangkan segala fakta, informasi dan data. Banyak orang berniat untuk berwirausaha namun pertimbangan dan perhitungan resiko dan tantangan yang akan dihadapinya sangat kurang. Stoltz (2000) berpendapat bahwa daya juang merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kecerdasannya untuk mengarahkan, mengubah cara berfikir dan tindakannya ketika menghadapi hambatan dan kesulitan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Aulia (2014) yang menjelaskan bahwa kemampuan daya juang merupakan sebuah kemampuan untuk membangun karakter yang mencerminkan pribadi dan meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang mengandung resiko dan keluar dari

kondisi tidak menyenangkan. Daya juang memiliki hubungan dengan efikasi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Saidah (2014). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa seseorang yang tidak memiliki daya juang yang baik akan takut akan kegagalan, sehingga mereka tidak mempunyai keyakinan akan diri mereka sendiri.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa daya juang dan intensi memiliki hubungan yang positif. Salah satu yang meneliti hubungan daya juang dan intensi adalah Puri (2011) melakukan penelitian mengenai hubungan antara daya juang dan intensi berwirausaha pada SMK Pemasaran di kota Surabaya. Dari hasil korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara daya juang dan intensi berwirausaha.

Sehingga berdasarkan gambaran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh efikasi berwirausaha dan daya juang terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa etnis Tionghoa di Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh efikasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa etnis Tionghoa di kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh daya juang terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa etnis Tionghoa di kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh antara efikasi berwirausaha dan daya juang secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa etnis Tionghoa di kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa etnis Tionghoa di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh daya juang terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa etnis Tionghoa di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara efikasi berwirausaha dan daya juang secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa etnis Tionghoa di kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dijelaskan dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis. Antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang terdapat pada penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran mengenai keterikatan antara efikasi berwirausaha dan daya juang dengan intensi berwirausaha. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi setiap individu maupun institusi pemerintah untuk meningkatkan sistem kewirausahaan di Indonesia. Sehingga nantinya dapat menyerap banyak tenaga kerja baru.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Penjelasan mengenai kisi-kisi dari setiap bab dijelaskan sebagai berikut:

1. BAB 1 PENDAHULUAN yang berisi latar belakang yang membahas fenomena intensi berwirausaha dikalangan mahasiswa etnis Tionghoa dan kaitannya dengan efikasi berwirausaha dan daya juang permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB 2 KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan antara lain teori yang membahas tentang efikasi berwirausaha, daya juang, dan intensi berwirausaha.
3. BAB 3 METODE PENELITIAN. Pada bab ini akan dibahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur pelaksanaan penelitian.
4. BAB 4 TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian berupa uraian mengenai temuan dan hasil tambahan lain yang didapat dari penelitian.
5. BAB 5 KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI. Pada bab 5 akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis dan interpretasi data, serta diskusi mengenai hasil penelitian yang didapat dan saran-saran untuk penelitian yang akan datang.

Damai Yanti, 2017

Pengaruh Efikasi Berwirausaha Dan Daya Juang Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Etnis Tionghoa Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu